

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proporsi pemberian ASI eksklusif pada baduta usia 6 – 23 bulan di Indonesia pada tahun 2013 adalah 14,5% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 31,1%.
2. Pada tahun 2013, variabel yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu faktor predisposisi (tingkat pendidikan), faktor pendukung (IMD dan metode persalinan) dan faktor penguat (tempat persalinan). Sedangkan pada tahun 2018, variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yakni faktor predisposisi (usia ibu, tingkat pendidikan, tempat tinggal dan paritas), faktor pendukung (IMD, metode persalinan dan usia kehamilan) dan faktor penguat (tempat persalinan dan penolong persalinan).
3. Determinan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2013 dan 2018 memiliki faktor dominan yang sama yakni variabel Inisiasi Menyusui Dini dengan hasil uji statistik pada tahun 2013 nilai $PR=3,00$ (95% CI: 2,61 – 3,45) setelah dikontrol dengan variabel tingkat pendidikan dan tahun 2018 yaitu nilai $PR=1,67$ (95% CI: 1,54 – 1,81) setelah dikontrol oleh variabel paritas, usia kehamilan, metode persalinan, status kehamilan, tempat persalinan, dan tingkat pendidikan.
4. Determinan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2013 dan 2018 dilihat berdasarkan faktor dominan sama yaitu IMD, namun pada pola determinan terdapat sedikit perbedaan yaitu pada tahun 2013 faktor pendukung dan predisposisi sedangkan pada tahun 2018 mencakup semua faktor, faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada ibu maupun calon ibu serta pasangannya untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan pemenuhan nutrisi sang anak

terutama mengenai pemberian ASI eksklusif dan IMD. Hal ini dapat dilakukan dengan cara rutin melakukan kunjungan kehamilan yang dilakukan di fasilitas kesehatan dan dibantu oleh tenaga kesehatan.

2. Bagi Kementerian Kesehatan RI

Diharapkan dapat membuat regulasi untuk pengawasan mengenai pelaksanaan kebijakan ASI eksklusif di Indonesia dengan menjalin kerja sama dan komunikasi yang lebih baik terhadap pemerintah daerah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang berfokus mengenai IMD perlu dilakukan terutama pada pihak rumah sakit, rumah bersalin, puskesmas maupun klinik sebagai subjeknya guna melihat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga didukung oleh pengetahuan tenaga kesehatan dalam menjalankan program penyuluhan maupun konseling terkait ASI eksklusif. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian dengan tenaga kesehatan sebagai subjeknya.